

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PAIKEM BAGI SISWA
KELAS III SD NEGERI 10 BANDAR BUAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

Kuadrat Eker

NIM : 90712

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model
PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 10 Bandar Buat Kota
Padang**

Nama : Kuadrat Eker

NIM : 90712

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd.
NIP. 19530705 1975 09 2001**

**Dra. Dernawati
NIP. 1956080198610 2001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 1987 10 1001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan
Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 10 Bandar Buat
Kota Padang**

Nama : Kuadrat Eker
NIM : 90712
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, **Juli 2011**

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	(.....)
3. Penguji I	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
4. Penguji II	: Dra. Wanilimzar, M.Pd	(.....)
5. Penguji III	: Mansurdin, Sn, M.Hum	(.....)

Persembahan

Tuhanlah Gembalaku, takkan kekurangan aku
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau
Ia membimbing aku ke air yang tenang
Ia menyegarkan jiwaku
Ia menuntun aku ke jalan yang benar
Oleh karena nama-Nya.

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kegelapan
Aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku
Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku
Seumur hidupku
Dan aku akan diam dalam rumah Tuhan
Sepanjang masa. Amin.
(Maz : 23:1-6)

Ayahanda dan Ibunda yang terkasih
Doa-Mu yang begitu tulus
Semangat, kegigihan, dan keuletan-Mu yang trus berpacu
Demi harapan ntuk masa depan yang lebih baik
Meski letih membayangi gurat wajah dan tubuh-Mu
Meski tangis dan air mata mengiringi setiap langkah-Mu
Tapi bibirmu tetap tersenyum, senyum kasih yang tak lekang oleh apapun
Ntuk kedua kalinya sejarah berulang kembali
Buah hatimu telah meraih gelar Sarjana Pendidikan.....

Kupersembahkan karya kecil yang sangat berarti bagiku
Ntuk Ayahanda (Nikodemus sakukut) dan ibunda (Rosiana sakoan)
Sebagai ungkapan kasih dan terima kasihku
Ntuk setiap peluh, air mata, dan untaian doa yang tak pernah putus
mengiringi setiap langkah dalam hidupku.

Terimah kasih yang tak terhingga :
Kepada abangku Pdt Tinter Syam dan Kristiayani Esti Rahayu yang telah memberikan motivasi
dan doa yang tulus untukku.
Adek-adekku tersayang Burhan sakukut, Awen supranata sakukut, dan Crimes sakukut makasih
yang tak terhingga ntuk dukungan, semangat, dan doanya hingga kakak bisa mencapai semua ini,
pesan kakak tetap semangat dan jangan putus asa, kejarlah impianmu dan harapanmu.
Juga kepada teman-teman seperjuangan yaitu anak seksi IIC PGSD Berasrama, yang tercinta.
Thank for all.....

ABSTRAK

Kondrat Eker 2011, :Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas III SD negeri Bandar Buat Kota Padang , terungkap bahwa siswa tidak berani jika disuruh berbicara di depan kelas karena merasa takut dan malu, hal ini di sebabkan penekanan pembelajaran berbicara pada kelas III hanya pada keterampilan membaca dan menulis. Sedangkan keterampilan berbicara selama ini belum maksimal. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tujuannya untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM agar siswa berani, terbiasa, dapat berbicara di segala fungsi sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan kota padang yang berjumlah 30 Orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dibagi tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Hasil penelitian siklus I berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 69,83% dan Hasil penelitian siklus II berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 84,33%. Dari hasil pengamatan dan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa, terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adalah dengan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model paikem siswa merasa senang, gembira dan berani tampil didepan kelas

KATA PENGANTAR

Pujilah nama Tuhan, dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari, Tuhanlah kekuatanku dan perisaiku kepada-Nya hatiku percaya. Dengan nyanyian aku bersyukur kepada-Mu atas segala berkat dan karunia sehingga dapat menyelesaikan proposal ini, dengan judul'' Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Paikem Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Tuhan membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sampai selesainya proposal ini..

3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Mansurddin M.Hum yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Hj. Zubaida, A.Ma.Pd, selaku Kepala SD negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.
7. Ibu Tina Ardiani A.Ma.Pd, selaku Guru Kelas III SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.
8. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Karyawan SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nikodemus Sakukut dan ibu Rosianna Sakoan yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan doa yang tulus sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Teman-teman seperjuangan seksi Asrama Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berasrama Universitas Negeri Padang, dan khususnya adek-adek tercinta seksi lain yang telah memberikan semangat, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga terwujudnya proposal ini.

Penulis sangat menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis membuka diri menerima saran dan kritikan yang membangun

demi kesempurnaan di masa yang akan datang.semoga karya kecil ini memberi manfaat bagi yang membacanya.

Padang, juni 2011

Penulis,

Kuadrat eker

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Rumusan Masalah 3
- C. Tujuan Penelitian 4
- D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

- A. **Kajian Teori**..... 6
 - 1. **Bebicara** 6
 - a. Pengertian Berbicara 6
 - b. Tujuan Berbicara..... 6
 - c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD..... 7
 - 2. **Model PAIKEM**..... 9
 - a. Pengertian PAIKEM 9
 - b. Prinsip PAIKEM 13
 - c. Pelaksanaan PAIKEM..... 15
 - 3. **Pembelajaran Keterampilan Berbicara**
Dengan Menerapkan Model PAIKEM..... 17
 - a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Dengan Menerapkan Model Paikem	17
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara	
Dengan Menerapkan Pembelajaran Paikem.....	18
c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara	
Dengan Menerapkan Model Paikem.....	20
B. Kerangka Teori	21
1. Tahap Pra Bicara.....	22
2. Tahap Saat Bicara.....	22
3. Tahap Pasca Bicara.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan.....	23
b. Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	27
a. Studi Pendahuluan	27
b. Refleksi Awal	28
c. Tahap Perencanaan	28
d. Tahap Pelaksanaan	29
e. Tahap Pengamatan	30
f. Tahap Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	31

1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	44
d. Refleksi	59
2. Siklus II.....	61
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	84
B. Pembahasan	86
1. Tahap pra bicara.....	88
1. Tahap saat bicara.....	89
2. Tahap pasca bicara.....	90
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional, siswa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004:24) , tertulis bahwa “ berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Saleh (2006:83) “ berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Jadi dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat pikiran dan perasaan

kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berfikir siswa, oleh karena itu hendanya guru berbicara dengan menggunakan bahasa yang tepat dalam melakukan pendekatan pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 10 Bandar Buat, pada tanggal 10 maret 2010 pada pembelajaran keterampilan berbicara terungkap bahwa, pembelajaran keterampilan berbicara siswa masih rendah, selain itu guru belum membuat perencanaan dengan matang. Dalam menyajikan pelajaran guru belum menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai secara jelas dan rinci.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang membuat siswa aktif. Akibatnya Siswa terlihat kaku dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Menurut Tarmizi (2008:3) "PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan". Sehingga siswalah yang menjadi pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara adalah paikem. PAIKEM akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide gasasan, kepada orang lain. Hal ini tentunya akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan model PAIKEM dilatarbelakangi oleh metoda pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, dimana guru lebih banyak memberikan waktu untuk keterampilan menulis dan membaca, sementara itu keterampilan berbicara kurang begitu diperhatikan. Kalaupun ada porsinya begitu sedikit, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang begitu berkembang. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah model PAIKEM.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas, dengan mengadakan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara di kelas III SDN 10 Bandar Buat , Kota Padang, dengan menerapkan model PAIKEM. Penulis berharap dengan menerapkan model PAIKEM akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang ?

Secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Tahap Prabicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Tahap Saat Bicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah pelaksanaan, Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Tahap Pasca Bicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan maka penelitian ini, Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?

Secara khusus tujuan peneliti untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Tahap Pra bicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Tahap Saat Bicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Bagi Siswa Kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

3. pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara pada tahap pasca bicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM di kelas III SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.
2. Bagi guru sebagai, masukan dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat memperlancar mereka dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehari-hari tentunya dengan menggunakan model PAIKEM.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka ,tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja,tetapi lebih dapat digunakan untuk modal hidup menghadapi masa depan nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (dalam Haryadi, 1997:54) menyatakan bahwa berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ,menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Senada dengan apa yang dinyatakan Tarigan, Brown (dalam Puji, 2004:6.26) menjelaskan bahwa berbicara “Dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran gagasan atau perasaan secara lisan”. Sedangkan Sabarti dkk (1992:153) mengemukakan berbicara adalah “ Keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah menyampaikan pikiran,perasaan dan gagasan kepada orang lain secara lisan atau kata-kata.

b. Tujuan Berbicara

Nurhayati (2008:3-4) menjelaskan tujuan berbicara adalah (1) menghibur, pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan (2) Menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya (3) Menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat

pendengarnya sehingga pendengar tertarik melaksanakan apa yang disampaikan pembicara, (4) Meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan. Sejalan dengan pendapat diatas Puji (2004:6.27) menyatakan tujuan berbicara adalah “(1) Memberitahukan, melaporkan , menginformasikan, (2) Menghibur, (3) Membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.

Bersadarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar dengan bahasa lisan.

c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat digunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Aslam (2008:3) agar memenuhi standar yang telah ditetapkan, pembelajaran bahasa Indonesia SD, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, (3) mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok, (4) memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, (5) mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, dan (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kecakapan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Saleh (2006:85), untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru:

(1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, (2) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang peserta didik untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreativitas peserta didik, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Puji (2004:6.29) proses pembelajaran berbicara di SD dengan berbagai cara diantaranya “ bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya.

Saleh (2006:85-96) mengemukakan proses pembelajaran berbicara di SD yaitu (1) Menirukan ucapan (2) Menceritakan hasil pengamatan, (3) Percakapan, (4) Mendeskripsikan, (5) Pertanyaan menggali, (6) Bercerita, (7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berpidato.

Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah sebagai berikut: (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”. Sementara itu Slamet

(2004 :1) menyatakan “pembelajaran berbicara dengan menggunakan PAIKEM akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa SD”.

Jadi proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD. Salah satunya adalah dengan menggunakan model PAIKEM, yang akan menarik minat siswa dalam keterampilan berbicara.

2. Model PAIKEM

a. Pengertian PAIKEM

Menurut Tarmizi (2008:3) PAIKEM adalah bentuk model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak ada lagi kejenuhan bagi siswa untuk belajar, yang ada hanyalah rasa haus untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran PAIKEM membuat mereka hanyut dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selanjutnya Menurut Tarmizi (2008:3) Pembelajaran PAIKEM bertumpu pada lima prinsip yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Aktif yang dimaksud disini adalah guru menciptakan pembelajaran yang membuat siswa selalu ingin tahu dengan hal-hal baru yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selalu muncul pertanyaan di benak siswa tentang suatu hal yang belum diketahuinya. Siswalah yang menjadi tonggak dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi pondasi agar tonggak itu dapat berdiri dengan kokoh. Dalam artian guru

hanyalah bersifat fasilitator sedangkan siswa yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Aktif adalah pengembangan pembelajaran yang merupakan proses merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif terlibat di dalam proses pembelajaran dengan cara mengkonstruksi sendiri pemahamannya Heru (2008:5). Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Inovatif adalah dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memunculkan ide-ide baru yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Menuangkan gagasan-gagasan yang membuat siswa terpacu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lanjar (2009:2) menyatakan ” Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode dan teknik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapainya, sehingga sangat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda”.

Kreatif adalah suatu sikap guru yang selalu menciptakan pembelajaran yang beragam, sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tidak hanya tertumpu pada satu metoda saja tetapi menggunakan multi metoda, yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menggunakan berbagai media yang sesuai dengan materi, sehingga memudahkan peserta didik memahami pembelajaran.

Menurut Admin (2008:2) “pembelajaran kreatif adalah pemberian kesempatan proses berfikir secara optimal, mendalam dan inovatif, serta mengolah pengetahuan menjadi pemahaman baru yang nantinya dapat bermakna bagi kehidupan siswa”.

Dryden dan Voss (dalam Heru 2008:5) menyatakan bahwa :
“Pembelajaran akan menjadi sukses jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan”.

Jadi pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan tersendiri bagi siswa. Mereka akan lebih terinspirasi dalam belajar, karena tidak ada lagi ketakutan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif tentunya tidak akan berdaya guna apabila tidak efektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hal yang senada juga dikemukakan Nasar (2006:34) bahwa:

Membuat siswa menyenangi kegiatan belajar adalah pondasi utama dalam mengerakkan peserta didik agar mampu mengatur pembelajarannya sendiri. Namun, perlu diingat, bahwa kesenangan siswa dalam belajar tercermin bukan dalam kegaduhan canda tawa, tetapi dalam keasyikan dalam mengerjakan tugas belajar dan keinginan untuk terus menerus mengelaborasi

pengetahuan/keterampilan yang sedang di pelajarnya (*Joyfull Learning*).

Keaktifan dan kesenangan siswa dalam pembelajaran tidak akan berarti apabila pembelajaran tidak efektif, pembelajaran hanya terlihat seperti bermain dan bersenda gurau saja. Pengertian pembelajaran yang efektif menurut Admin (2008:2) “Pembelajaran efektif adalah kesesuaian atau pembelajaran yang tepat sasaran, dimana materi yang diberikan sesuai dengan kemauan, kebutuhan peserta didik baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang”.

Menurut Depdiknas(2008:1-2) gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut :

(1)Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.(2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.(3)Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’ (4)Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.(5)Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didikdalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Senada dengan itu Abdu (2009:4) memberikan gambaran tentang PAIKEM:

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai

sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan kreatif didalam proses pembelajaran. Sekaligus menimbulkan kegembiraan bagi siswa, tentu saja pembelajaran yang menyenangkan tersebut haruslah efektif, agar tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Prinsip PAIKEM

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM, mempunyai prinsip tertentu dalam pelaksanaannya. Dengan berpedoman kepada prinsip tentunya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Ardiani (2009:1) ada beberapa prinsip pembelajaran PAIKEM yaitu:

(1)Mengalami Dalam hal mengalami siswa belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indra. Beberapa contoh bentuk konkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.(2)Interaksi, Interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga agar mempermudah dan membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas belajar semakin meningkat.(3)Komunikasi, Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui, interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya pajangan, presentasi dan laporan.(4)Refleksi, Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/ dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat

mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.

Sedangkan menurut Eko (2008: 10-13) prinsip pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kesiapan dan motivasi

Prinsip kesiapan dan motivasi merupakan prinsip yang paling utama dalam pembelajaran karena kalau tidak ada prinsip ini maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hal-hal yang harus ada pada siswa dalam prinsip ini seperti kesiapan mental, serta kesiapan fisik dan motivasi tinggi, maka hasil pembelajaran akan lebih baik.

2. Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian

Prinsip ini juga merupakan hal yang paling sangat mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran. Prinsip ini berguna untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara yang dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa antara lain: Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan siswa. Menggunakan alat pemusat perhatian seperti, gambar, bagan, dan media-media pembelajaran visual lainnya. Menghubungkan pesan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan topik-topik yang sudah dipelajari, menciptakan suasana riang dan teknik penyajian yang bervariasi.

3. Prinsip partisipasi aktif peserta didik

Dalam pembelajaran PAKEM ini siswa dituntut untuk berperan aktif, karena kalau siswa tidak aktif pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Prinsip partisipasi aktif siswa ini meliputi aktifitas, kegiatan, atau proses mental, emosional maupun fisik.

4. Prinsip Umpan Balik

Prinsip umpan balik yang dimaksudkan disini adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberhasilan atau kekurangan dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan umpan balik diantaranya dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa.

5. Prinsip Perulangan

Mengulang-ulang penyajian informasi atau pesan pembelajaran ini sangat perlu digunakan karena dengan tidak adanya perulangan ini akan mengakibatkan informasi atau pesan pembelajaran tidak bertahan lama dalam ingatan, dan informasi tersebut mudah dilupakan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip PAKEM adalah dapat memotivasi siswa untuk belajar.

c. Pelaksanaan PAKEM

Pelaksanaan pembelajaran PAKEM hendaknya dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentunya untuk melaksanakan proses pembelajaran PAKEM tersebut

guru dituntut mempunyai profesionalitas yang tinggi. Untuk itu guru hendaknya mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM.

Najib (2006:54) secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM adalah sebagai berikut: (1) Mengamati, mengukur dan mendeskripsikan, (2) Mengajukan pertanyaan dan mencatat, (3) Berdiskusi, berdebat dan membuat kesimpulan, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan, (5) Melaporkan, mempresentasikan, bermain peran, menceritakan pengalaman, atau hasil karya lain dan memajangkan. Sedangkan menurut Rhino (2009:2) pelaksanaan PAIKEM harus

meliputi 3 tahap:

(a) Persiapan, Menyusun kurikulum KTSP, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar dan buku-buku penunjang lain, harus mengarah ke PAIKEM
 (b) Pelaksanaan, Pada tahap ini subjek didik yang paling banyak berbuat dan mengambil inisiatif. Pengajar hanya memfasilitasi, menyediakan karya, menyediakan bacaan teori, menyediakan media, dan lain-lain. Biarlah selanjutnya subjek didik yang menikmati, mendiskusikan, mengambil simpulan, dan pengajar tinggal meluruskan di sana-sini,
 (c) Evaluasi pengajaran, Menekankan pada proses, keaktifan, dan kreativitas subjek didik. Keaktifan dan kreativitas subjek didik adalah menjadi indikator terpenting tentang pemahaman suatu karya. Kreativitas dapat terindikasikan melalui kegiatan menyenangkan sastra dalam segala aspek kehidupan

Ismail (2008: 84) mengemukakan langkah dalam PAIKEM yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran keterampilan berbicara yaitu berantai yang langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

(1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. (2) Masing-masing kelompok ditunjuk koordinator untuk menulis. (3) Mereka diberi konsep atau gagasan yang mengundang pro-kontra. (4) Masing-masing kelompok memberikan pendapatnya dengan cara:

- (a) Koordinator mengatur posisi duduk melingkar. (b) Setiap anggota kelompok menyampaikan ide setuju dengan alasannya, bergantian dengan anggota lain tidak setuju dengan alasannya. (c) Pada putaran kedua anggota yang tidak setuju berganti menyampaikan ide tidak setuju, sementara yang tidak setuju berganti menyampaikan setuju disertai dengan alasannya, demikian hingga semua anggota selesai menyampaikan pendapat bebasnya.
- (5) Guru meminta siswa secara sukarela maju kedepan untuk menuliskan alasan yang setuju dan dan tidak setuju dari masing-masing kelompok tadi. (6) Guru menyimpulkan dan melakukan refleksi serta tindak lanjut.

Dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ismail di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini dilaksanakan untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengomentari suatu masalah atau pembicaraan yang dilaksanakan. Siswa dituntut untuk menyampaikan pendapat mengapa ia setuju atau tidak tentang suatu pembicaraan. Namun dalam pelaksanaanya di SD tentu dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Apa yang disampaikan Ismail di atas masih bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa SD dalam melaksanakan keterampilan berbicara.

3. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM

Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu, untuk (1)

memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran. (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan (7) menetapkan metoda pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: (1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum?, (2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran?, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh?, (4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh?, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan?.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Pembelajaran PAIKEM

Menurut Saleh (2006: 110) ” tahap sebelum bicara atau tahap berbicara dan tahap sesudah berbicara terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap pra bicara, (2) tahap saat bicara, (3) tahap pasca bicara”. Ketiga tahap ini juga bisa dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu, (1) tahap prabicara, (2) tahap saat bicara dan (3) tahap

pasca bicara. Tentunya disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model PAIKEM.

Tahap pra bicara adalah adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan bicara. Dalam kegiatan pra bicara guru mengaktifkan skemata siswa tentang apa yang akan dibicarakan. Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan model PAIKEM adalah : (1) Guru menceritakan pengalaman yang lucu dilakukan untuk merangsang stimulus siswa, agar siswa terfokus pada pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan,(2)mengamati gambar yang akan diceritakan kepada teman (3) melakukan pemodelan proses pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa dapat melihat contoh langsung dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) siswa dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pembicara dan kelompok komentator (5) guru memberikan materi pembicaraan pada kelompok pembicara, dan kertas komentar pada kelompok komentator.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap saat bicara, pada tahap saat kegiatan yang dilakukan adalah (1) siswa membentuk posisi duduknya dalam keadaan melingkar atau seperti huruf U, (2) kelompok pembicara berbicara di depan kelas, (3) kelompok komentator menuliskan komentarnya, (4) setiap anggota dari kelompok komentator menyampaikan komentar yang ditulisnya ke depan kelas. (5) kelompok komentator memilih kelompok pembicara terbaik.

Tahap selanjutnya adalah tahap pasca bicara langkah yang dapat dilakukan adalah, (1) guru menyuruh kelompok pembicara terbaik untuk kembali berbicara di depan kelas, (2) beberapa siswa menceritakan kembali tentang inti pembicaraan yang dilakukan ke depan kelas, sesuai dengan materi pembicaraan.

Dalam penelitian ini PAIKEM yang digunakan adalah langkah-langkah PAIKEM yang dikemukakan Saleh (2006:110)

c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM.

Aldon (2008 :2) menyatakan aspek penilaian dalam keterampilan berbicara yaitu : (1) Kebahasaan, (a) kemampuan menggunakan bahasa baku, (b) keterampilan menggunakan bahasa secara efektif dan pragmatis, (2) Aspek non bahasa, mimik, pantomimik dan suara. Sedangkan Abbas (2006:97) menjelaskan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi. Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”.

Jadi dapat disimpulkan penilaian dalam keterampilan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas lafal tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, struktur

kalimat yang mencakup penggunaan bahasa secara baku dan efektif. Sedangkan aspek non bahasa terdiri atas kelancaran, penguasaan materi, keberanian inisiatif, sikap, menghargai pendapat dan efektif.

A. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD tentunya akan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi, bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap pra bicara, tahap saat bicara, tahap pasca bicara. Kegiatan ini digabung dengan Najib (2006 :54), Proses pembelajaran keterampilan berbicara diselenggarakan dengan mengkolaborasikan dengan model PAIKEM. Gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra bicara

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra bicara yaitu, (a) guru menghadirkan sesuatu yang disenangi siswa seperti menceritakan pengalaman yang menarik, (c) melakukan pemodelan keterampilan berbicara didepan kelas.(c)mengamati cerita yang akan diceritakan kepada teman, (d) siswa dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok yang mengajukan dan kelompok komentator, (e) mendiskusikan jawaban pertanyaan sesuai

yang dibrikan guru pada kelompok komentator dan kertas komentar pada kelompok

2. Tahap Saat Bicara

Pada tahap saat bicara kegiatan yang dilakukan adalah , (a) siswa membentuk posisi duduknya dalam bentuk melingkar atau seperti huruf U, (b) guru menyuruh kelompok pembicara untuk melaporkan hasil diskusinya didepan kelas, (c) kelompok pemberi komentator menuliskan komantarnya, (d) setiap siswa dari kelompok komentator menyampaikan komentar yang telah ditulisnya, (e) kelompok komentator memilih kelompok pembicara terbaik.

3. Tahap Pasca Bicara

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah, (a) menampilkan kembali kelompok pembicara terbaik sebagai contoh bagi semua siswa dalam melaksanakan keterampilan berbicara, (b) beberapa siswa ke depan kelas menceritakan isi pembicaraan sesuai dengan materi yang diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas III SDN 10 Bandar Buat terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Ada 3 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada tahap pra bicara, dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan menceritakan pengalaman yang pernah dialami dengan memperhatikan isi, lafal, penggunaan bahasa, intonasi dan ekspresi yang tepat. Serta megomentari pelaksanaan kegiatan bercerita dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
2. pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada tahap saat bicara, terbukti dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menggunakan isi, lafal, penggunaan bahasa, intonasi dan ekspresi yang tepat.
3. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada tahap pasca bicara terasa lebih menyenangkan dan

mengasyikkan bagi siswa, tentunya selalu inovatif dan kreatif, sekaligus efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM yang diperoleh penulis maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada tahap pra bicara dapat diterapkan disekolah dasar dengan baik. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan memperhatikan isi, lafal, penggunaan bahasa, intonasi dan ekspresi yang tepat.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada tahap saat bicara dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metoda pembelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai macam metoda maupun stategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM.
3. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada tahap pasca bicara terasa lebih menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, tentunya selalu inovatif dan kreatif, sekaligus efektif sehingga kemampuan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdu Mas'ud. 2009 . *Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Tersedia dalam
<http://abdundari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html>, diakses tanggal 12 Juni 2009
- Abbas 2006:97 *penilaian berbicara kebahasaan dan non kebahasaan* Tersedia dalam:
<http://mgmpips.wordpress.com/>, diskkses 10 April 2009
- Admin, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Tersedia dalam:
<http://mgmpips.wordpress.com/>, diskkses 10 April 2009
- Aldon Samosir. 2008 .*Pelajaran Berbicara*. Tersedia dalam
<http://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pelajaran-berbicara/>,diakses11April
- Ardiani Sari Mustika .2008. *PAIKEM*. Tersedia dalam
<http://edu-articles.com/paikem-2/>, diakses 16 April 2009
- Aslam Hidayat . 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia dalam
Http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester_2_inisiasi_2_pembelajaran_bahasa_Indone_sia_sd_2_.pdf, diakses 9April 2009
- Budiman . 2009 . *Teknk Analisa Kualitatif*. Tersedia dalam
<http://js.unikom.ac.id/kualitatif/analisa.html>, diakses 16 April 2009
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- *Konsep Paikem* . 2008 . Tersedia dalam
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-paikem/>, diakses 4April 2009